

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS QS. AN NAHL: 78

MAASA AZKIYANI

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS QS. AN NAHL: 78

© MAASA AZKIYANI

Editor:

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.

Layout:

Pustaka Senja

Cover:

Irfail M

**Diterbitkan Oleh:**

PUSTAKA SENJA

[pustakasenja@yahoo.com](mailto:pustakasenja@yahoo.com)

WA: 085741060425

Perumahan Saphire Regency

Jl. KS Tubun Purwokerto-Jawa Tengah

Cetakan 1, 2020

*Hak Cipta dilindungi Undang-undang*

*All right reserved*

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS QS. AN NAHL: 78

MAASA AZKIYANI

**Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002**

**Tentang Hak Cipta**

**Lingkup Hak Cipta**

**Pasal 2:**

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana:**

**Pasal 72:**

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

## PENGANTAR EDITOR

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia agar mendapatkan keselamatan bukan hanya di dunia saja, tetapi juga di akhirat. Setiap bidang kehidupan pun dijalani oleh umat Islam dengan berlandaskan pada al-Qur'an, termasuk pada bidang pendidikan.

Dalam perspektif Islam itu sendiri pada hakikatnya tujuan dari pendidikan adalah membantu mengantarkan siswa untuk sukses di kehidupan dunia dan di akhirat. Kesuksesan tersebut dicapai melalui berbagai *soft skills* dan *hard skills* yang relevan dengan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan seni (IPTEKS). Untuk mencapainya, maka pendidikan didesain sedemikian rupa dengan berlandaskan pada al-Qur'an. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendesain pembelajaran berbasis Qur'an Surat an-Nahl ayat 78 seperti yang telah dilakukan oleh penulis buku ini.

Editor memandang kajian pada buku ini dapat mengarahkan pembaca pada kemauan serta kemampuan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada al-Qur'an. Editor berharap semoga ke depannya akan ada penelitian lebih lanjut yang mengkaji tentang manajemen

pembelajaran berbasis QS. an-Nahl: 78 dari sisi implementasinya.  
Amin.

Purwokerto, 29 Mei 2020

Editor,

**Dr. Novan Ardy Wiyani,**  
**M.Pd.I**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ini yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Qur’an Surat an-Nahl: 78”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga beliau dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapatkan *syafa’atnya* di *yaumul qiyamah* nanti.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan arahan, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Bidang administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.

5. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan buku.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan. Semoga ilmunya bermanfaat.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Amiruddin dan Ibu Khotibah yang selalu memberikan kasih sayang, ketulusan, motivasi, kesabaran, pengorbanan dan do'anya. Adik-adikku tersayang, Naufal, Nabila, dan Zafran yang telah memberikan semangat motivasi dan do'anya.
10. Kakek dan Nenekku tersayang, Alm. Mbah Saepudin, Made Khodi'ah, Made Muzaetun, Mbah Rijo, dan Mbah Rodiyah, yang selalu memberikan dukungan dan do'anya. Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat motivasi perjalanan hidup.
11. Keluarga besar MPI-B angkatan 2016, terimakasih atas perjuangan kita selama empat tahun.
12. Sahabat-sahabatku, Mba Yuli, Rahma, Sherly, Monik, Mut, Farah, Olong, dan Indah, yang selalu memberikan motivasi, keceriaan dan do'a. Terimakasih karena telah sabar mendengarkan semua keluh kesahku.
13. Zaenab Room, Ipeh, Imah, Diya, Lita, Selvi, Tiya, Rini, Cesi, Muna, Avita, Yuli, Rita, Siti, dan Mba Ayya, yang telah memberikan motivasi dan do'a.



14. Segenap Santriwan dan Santriwati Pon-Pes Raudhotul 'Uluum Balong Karangsalam Banyumas, yang telah memberikan dukungan dan do'anya.
15. Penghuni Kos Maroo yang telah memberikan dukungan dan do'anya.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak nanti.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran atas segala kekurangan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Purwokerto,

Penulis,

**Maasa Azkiyani**

**1617401073**

# DAFTAR ISI

Pengantar Editor~v

Kata Pengantar~vii

Daftar Isi~ix

## BAB I

PENDAHULUAN~ 1

- A. Latar Belakang~1
- B. Tujuan dan Manfaat Kepenulisan~9
- C. Sistematika Pembahasan~10

## BAB II

KONSEP MANAJEMEN PEMBELAJARAN ~12

- A. Pengertian Manajemen Pembelajaran ~12
- B. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran ~14
- C. Langkah-Langkah dalam Manajemen Pembelajaran ~15

## BAB III

SEKILAS TENTANG QS. AN-NAHL: 78~19

- A. Sebab-sebab Turunnya QS. An-Nahl ~19
- B. Munasabah QS. An-Nahl: 78 ~22
- C. Tafsir tentang QS. An-Nahl: 78 ~27
- D. Penelitian-penelitian tentang QS. An-Nahl: 78~37

## BAB IV

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS QS. AN-NAHL: 78~41

- A. Pengertian Manajemen Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78~41

- B. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78~44
- C. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78~54
- D. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78~57
- E. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78~41
- F. Penilaian Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78~70

## BAB V

### PENUTUP~77

- A. Kesimpulan~77
- B. Saran-saran~79

### Daftar Pustaka~81

### Biodata Penulis~88



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk hidup yang diberi kelebihan akal budi memiliki tugas untuk mengetahui, memahami, menyadari, merasakan, menemukan dan mewujudkan nilai dalam kenyataan yang kemudian disebut dengan istilah sikap atau tingkah laku.<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius yang mengakui dan mengimani adanya Tuhan sebagai sang pencipta. Secara yuridis-formal, religiusitas tersebut tercermin pada sila pertama Pancasila, yaitu “Ketuhanan yang Maha Esa” dan religiusitas bangsa Indonesia juga tercermin pada Pembukaan UUD 1945 alinea ketiga yang mengatakan bahwa “Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya”. *Statement* pada alinea tersebut mengandung pesan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang mengakui dan beriman kepada Tuhan dan kemerdekaan yang didapatnya merupakan karunia dari Tuhan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia,2015), hlm. 85.

<sup>2</sup>M. Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Solichin, “Proses Manajemen Strategi untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwoketo”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 17 No. 1, 2016, hlm. 29.

Kini Indonesia sedang dilanda kerusakan mental atau etika sosial yang sangat parah. Tawuran massa sangat mudah terjadi, bukan saja antar umat berbeda agama, namun juga antar masyarakat yang sama-sama mengaku sebagai umat Islam. Bukan hanya orang dewasa, namun juga anak sekolah yang masih kecil juga terjadi bentrok fisik “tawuran antar anak sekolah”. Adanya tawuran membuat kerusakan diatas bumi dan membuat kurasaan itu pada dasarnya dilarang oleh Islam dalam al-Qur’an.

Ajaran al-Qur’an tentang etika sosial dan tanggung jawab sosial serta tugas menjaga kemaslahatan diatas bumi. Mengenai etika sosial haruslah didahului dengan landasan etika perorangan. Jika kita berbicara mengenai akhlak dalam Islam, pemahaman umat Islam pada umumnya hampir selalu mengarah pada konsep sopan santun.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan primer yang tidak bisa dihindari, karena pendidikan akan meningkatkan harkat dan martabat pada diri setiap manusia.<sup>4</sup>Pendidikan nasional Indonesia dianggap oleh para pengamat maupun masyarakat luas yang pada dasarnya belum mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti melahirkan anak-anak bangsa yang berakhlak mulia. Tujuan utama diselenggarakannya pendidikan bukan untuk menciptakan peserta didik yang semata-mata cerdas secara intelektual tetapi

---

<sup>3</sup>A. Qodry A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 87.

<sup>4</sup>Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani, “*Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Techmology*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 108.

juga ditunjukkan untuk membangun kepribadian peserta didik secara emosi dan sosialnya.<sup>5</sup>

Para guru di Indonesia kebanyakan menggunakan teori belajar dan pembelajaran kognitif dalam melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah. Hasilnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung mengedepankan domain kognitif. Itulah sebabnya peserta didik di Indonesia banyak yang cerdas secara intelektual namun tidak ada akan nilai-nilai spiritual karena guru mengabaikan domain yang lainnya, khususnya domain afektif (sikap).<sup>6</sup>Karena pada dasarnya sistem pendidikan di Indonesia banyak yang lebih mengutamakan nilai sekolah daripada akidah termasuk karakter iman yang ada dalam hati, peserta didik belajar sampai 6 tahun atau 12 tahun hanya mempelajari teori-teorinya saja akan tetapi tidak jelas metodenya, hasilnya, dan akhlakunya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dari dirinya untuk memiliki suatu kekuatan spiritual keagamaan.<sup>7</sup> Bidang pendidikan ditunjukkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>5</sup>Novan Ardy Wiyani, M. Najib dan Sholichin, "Penerapan TQM dalam Pendidikan Akhlak", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 28 No. 2, 2013, hlm. 222.

<sup>6</sup>Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif al-Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 2.

<sup>7</sup>Novan Ardy Wiyani, M. Najib dan Sholichin, "Penerapan TQM.....hlm. 227.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>8</sup>

Pendidikan hingga saat ini hanya mampu melahirkan peserta didik yang cerdas intelektualnya (IQ) dan belum mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ).<sup>9</sup> Ekspektasinya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat melahirkan generasi penerus bangsa Indonesia yang cerdas intelektual (IQ) dan cerdas emosional-spiritual (ESQ).<sup>10</sup> IQ identik dengan fungsi otak kiri manusia, sedangkan ESQ identik dengan fungsi otak kanan manusia. Praktik pendidikan saat ini lebih terfokus pada otak kiri dan mengabaikan otak kanan, ciri seorang anak yang memiliki kecerdasan pada otak kanannya adalah ia menjadi pribadi yang baik pada sesama dan rajin menjalankan ibadahnya.<sup>11</sup>

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan menjadikan Tuhan-Nya sebagai sesuatu yang dituju dalam setiap pemikirannya dan perbuatan atau aktifitasnya. Hal ini bisa dilakukan manakala pemikiran dan aktifitasnya didasari oleh keyakinannya akan keberadaan dan ajaran-ajaran dari Tuhan-Nya. Itu sebabnya, kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan erat dengan hati, jadi orang yang cerdas spiritual adalah orang yang cerdas hatinya. Hati

---

<sup>8</sup>Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TS Islam al-Irsyad", Jurnal al-Athfal Vol. 3 No. 2, 2017, hlm. 106.

<sup>9</sup>Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", Jurnal Awlady Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 99.

<sup>10</sup>Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik....." hlm. 106.

<sup>11</sup>Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan....." hlm. 99.



menjadi potensi yang ada pada diri manusia untuk mengenali Tuhan-Nya, memahami dan melaksanakan kehendak Tuhan-Nya dengan penuh kerelaan. Orang yang cerdas hatinya akan dapat mengendalikan kerja otaknya dan perbuatan ini berarti orang yang cerdas secara spiritual pasti cerdas juga secara intelektual dan emosional.<sup>12</sup>

Anak adalah aset yang sangat berharga bagi orangtua, anak bukan hanya aset bagi orangtua di dunia tetapi juga merupakan aset bagi orangtua di akhirat.<sup>13</sup> Berbagai keinginan dari orangtua terhadap pendidikan untuk anaknya yaitu ada yang menginginkan pendidikan terfokus pada kecerdasan otak, ada yang menganjurkan jika pendidikan lebih mengedepankan aspek moral dan ada juga yang lainnya menginginkan agar ada integrasi antara kecerdasan otak dengan aspek moral dengan proposi yang berlainan.<sup>14</sup>

Perkembangan sosial-emosi pada anak usia dini yang optimal dapat memberikan kontribusi terhadap kesuksesan anak usia dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Namun sayangnya tidak semua anak usia dini tidak mengalami perkembangan sosial emosional yang optimal, masih mudah ditemui anak usia dini yang mengalami permasalahan dalam

---

<sup>12</sup>Novan Ardy Wiyani, "*Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan*", Jurnal Thufula Vol. 4 No. 2, 2016, hlm. 83.

<sup>13</sup>Novan Ardy Wiyani, "*Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a bagi Orangtua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*", Jurnal Thufula Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 224.

<sup>14</sup>Novan Ardy Wiyani, "*Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*", Jurnal Insania Vol. 17 No. 1, 2012, hlm. 129-130.

perkembangan sosial-emosinya.<sup>15</sup> Jika anak cerdas spiritualnya maka ia juga akan memiliki kecerdasan intelektual. Kesuksesan anak di kehidupan dunia dan akhirat sangat ditentukan oleh kecerdasan spiritualnya, bukan kecerdasan intelektualnya. Sejak lahir anak sudah memiliki fitrah untuk beragama, hal itu menjadikan anak harus dibiasakan untuk melakukan perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan ajarannya agar kuat keimanan dan ketaqwaan sedari dini.<sup>16</sup>

Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan bahwa orang-orang terdahulu ketika menyerahkan anak-anaknya kepada guru, maka yang pertama kali mereka minta adalah agar guru mengajarkan al-qur'an terlebih dahulu kepada anak-anak mereka. Para guru mengajarkan bagaimana cara membacanya hingga bagaimana cara menghafalnya sehingga lisan anak menjadi lurus, rohani anak menjadi tinggi, hati anak menjadi khusyu, sehingga tertancaplah keimanan ke dalam hati mereka.<sup>17</sup>

Proses belajar dan pembelajaran sebuah keharusan bagi manusia dalam kehidupan. Seiring berkembangnya era global saat ini, masyarakat menuntut adanya peningkatan kualitas kinerja, salah satunya kualitas layanan.<sup>18</sup> Kualitas layanan pendidikan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat sangat

---

<sup>15</sup>Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiah XIV Kedungwuluh Purwokerto", Jurnal Thufula Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 20.

<sup>16</sup>Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program....." hlm. 2.

<sup>17</sup>Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Parenting....." hlm. 231.

<sup>18</sup>Diyasika, "Penciptaan Layanan Prima melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 224.

dipengaruhi oleh kualitas gurunya.<sup>19</sup> Program pendidikan adalah suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan.<sup>20</sup>

Pada kegiatan pembelajaran, guru memfasilitasi peserta didiknya agar mau dan mampu belajar. Harapannya, akan terjadi perubahan perilaku setelah peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan oleh peserta didik tidak hanya sekali tetapi berkali-kali sehingga terjadilah akumulasi perubahan perilaku yang terstruktur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan perilaku peserta didik akan selalu berubah-ubah sepanjang waktu sesuai dengan apa saja yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Pembelajaran yang bermakna membawa seseorang pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh seseorang semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri.<sup>22</sup>

Pembelajaran yang baik untuk siswa yaitu pembelajaran yang lebih memfokuskan atau mementingkan akhlak atau adab

<sup>19</sup>Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Prinsip *Continuous Improvement* dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes", *Jurnal al-Athfal* Vol. 5 No. 1, 2019, hlm. 85.

<sup>20</sup>Halimah, "Manajemen Program Pendidikan *Leadership* untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2019, hlm. 253.

<sup>21</sup>Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", *Jurnal Insania* Vol. 22 No. 1, 2017, hlm. 189.

<sup>22</sup>Chanifudin, "Potensi Belajar dalam al-Qur'an (Telaah Surat an-Nahl: 78)", *Jurnal Edukasi Islami* Vol. 5, 2016, hlm. 1413.

perilaku terlebih dahulu. Agar menjadi siswa atau peserta didik yang berkualitas dengan akhlak dan perilakunya.

Pembelajaran dalam perspektif QS. an-Nahl: 78 adalah pembelajaran yang mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan dan hati peserta didik secara aktif dalam memperoleh suatu pengetahuan, agar menjadi peserta didik yang pandai bersyukur. Hati seseorang itu pada dasarnya berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang buruk. Hati membentuk tingkah laku peserta didik dalam merespon materi pembelajaran yang telah didengar dan diamatinya dari pendidik, jika peserta didik dapat mengaplikasikan hatinya dengan baik maka akan menimbulkan suatu keimanan, sehingga peserta didik tersebut dapat menambah suatu keimanan pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang konsep manajemen pembelajaran berbasis qur'an QS. an-nahl: 78, dimana dalam qur'an surat an-nahl: 78 mengandung makna bahwa ketika manusia dilahirkan, manusia tidak memiliki pengetahuan sedikitpun dan menjadi makhluk yang lemah, sehingga dalam perkembangannya manusia diberikan potensi kemampuan untuk mendengar, melihat dan hati oleh Allah sehingga manusia mulai memiliki ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan itulah manusia bersyukur kepada Allah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Hartono, "Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78", Jurnal Insania Vol. 18 No. 2, 2013, hlm. 318.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

#### **a. Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen atau pengelolaan pembelajaran dengan berbasis qur'an surat an-Nahl : 78.

#### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui tentang perencanaan pembelajaran berbasis qur'an surat an-nahl: 78.
- 2) Untuk mengetahui tentang pengorganisasian pembelajaran berbasis qur'an surat an-nahl: 78.
- 3) Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis qur'an surat an-nahl: 78.
- 4) Untuk mengetahui tentang penilaian pembelajaran berbasis qur'an surat an-nahl: 78.

#### **c. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai gambaran tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaandanevaluasipembelajaran dengan berbasis qur'an surat an-nahl: 78 di sekolah.
  - b) Sebagai pengembangan teori-teori kualitas dalam pengelolaan pembelajaran dengan berbasis qur'an surat an-nahl: 78.

- c) Menambah data keperpustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- 2) Manfaat Praktis
  - a) Bagi guru

Menambah wawasan mengenai bagaimana penerapan pembelajaran berbasis qur'an surat an-nahl: 78 di sekolah, guru dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat memperbaiki karakter siswa menjadi lebih baik.
  - b) Bagi kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman untuk kepala sekolah dalam mengelola suatu pembelajaran yang diterapkan pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
  - c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan wawasan bagi pembaca terkait dengan bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis qur'an surat an-nahl: 78 di sekolah.

### **C. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

Bagian pertama merupakan bagian tahap awal yang berisi sampul, identitas buku, kata pengantar editor, kata pengantar penulis, dan daftar isi. Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II yang mengemukakan tentang landasan teori atau kajian teori mengenai pengertian manajemen pembelajaran, tujuan dan manfaat manajemen pembelajaran, dan langkah-langkah manajemen pembelajaran. Bab III menguraikan sekilas tentang qur'an surat an-nahl: 78 yang meliputi sebab turunnya qur'an surat an-nahl, tafsir tentang qur'an surat an-nahl: 78, dan penelitian yang terkait dengan qur'an surat an-nahl: 78.

Bab IV menguraikan tentang manajemen pembelajaran qur'an surat an-nahl: 78 yang meliputi pengertian, tujuan dan manfaat, pengertian dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian manajemen pembelajaran berbasis qur'an surat an-nahl: 78.

Adapun pada bagian ketiga merupakan tahap akhir dari penelitian ini yang didalamnya disertakan kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, dan biodata penulis.

## BAB II

### KONSEP MANAJEMEN PEMBELAJARAN

#### A. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agree*” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.<sup>24</sup>Sedangkan pembelajaran secara bahasa diartikan sebagai proses, cara, perbuatan untuk menjadikan orang-orang atau makhluk hidup belajar.<sup>25</sup>

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik dalam ilmu pengetahuan maupun keahlian dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,

---

<sup>24</sup>Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.1.

<sup>25</sup>Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif al-Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 27.

<sup>26</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2005), hlm. 156.



pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik dalam ilmu pengetahuan maupun keahlian dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Manajemen pembelajaran dalam arti luas yaitu proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian, sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran dalam arti luas dan sempit diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif.<sup>28</sup>Manajemen pembelajaran ditandai dengan dua macam tindakan guru, yakni tindakan intruksional untuk membantu kemudahan siswa mencapai serangkaian tujuan-tujuan pembelajaran dan tindakan manajerial, yakni untuk membantu mengorganisir kegiatan siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2005), hlm. 156.

<sup>28</sup>Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5.

<sup>29</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 24.

## **B. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.<sup>30</sup> Tujuan pembelajaran juga diartikan sebagai tujuan yang pencapaiannya dibebankan pada program pembelajaran, tujuan pembelajaran umum merupakan pernyataan umum mengenai hasil suatu program pembelajaran, menurut Dick & Carey yang dikutip oleh Sugiyar dkk, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang apakah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka selesai mengikuti pembelajaran.<sup>31</sup>

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau ketrampilan siswa tertentu yang diharapkandapat dicapai sebagai hasil belajar.<sup>32</sup> Jadi, tujuan manajemen pembelajaran adalah untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar yang dengan mudah dapat direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dikendalikan dan dievaluasi dengan baik. Manajemen pembelajaran itu mengatur atau mendesain pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga di

---

<sup>30</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 34.

<sup>31</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 199.

<sup>32</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran.....*hlm. 35.

dapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan, melalui tahapan-tahapan manajemen pembelajaran.<sup>33</sup>

Penerapan manajemen pada pendidikan sangat bermanfaat untuk setiap individu yang terlibat dalam proses penyelenggaraan pembelajaran. Manfaat bagi guru sebagai kreator kegiatan belajar mengajar di kelas akan memudahkan guru dalam merancang setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. Setiap rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan terstruktur dengan baik melalui manajemen pembelajaran, dengan demikian akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang sistematis dan pada akhirnya memudahkan peserta didik dalam mengikuti materi yang diajarkan oleh pendidik.<sup>34</sup>

### **C. Langkah-Langkah dalam Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran merupakan suatu pengelolaan sumberdaya untuk mencapai suatu hasil dengan apa yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk tercapainya suatu hasil tersebut, maka diperlukan beberapa langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah dalam proses manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut, yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Secara sederhana perencanaan dapat dirumuskan sebagai penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan

---

<sup>33</sup>Ahmad Nasir Ari Wibowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 12.

<sup>34</sup>Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 11.

menyenangkan perencanaan berkaitan dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah khususnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Perencanaan adalah suatu cara pemilihan dan penentuan langkah-langkah yang dapat dilakukan berdasarkan pada kemampuan intelektual yang dimiliki sehingga menghasilkan suatu rancangan kegiatan di masa depan untuk mewujudkan pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>35</sup>

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan, untuk itu penyusunannya harus mempertimbangkan melalui berbagai aspek, karena kualitas hasil atau pencapaian tujuan sangat bergantung pada kematangan suatu perencanaan.<sup>36</sup>

Pembelajaran yang baik akan terjadi apabila dilaksanakan sesuai dengan standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan harus menjadi target guru dalam merancang pembelajarannya agar menjadi perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat.<sup>37</sup>

## 2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian merupakan proses mengenai bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan perencanaan dalam sebuah organisasi yang tepat, sistem dan organisasi yang kreatif dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian

---

<sup>35</sup>Haerana, *Manajemen Pembelajaran.....* hlm. 35.

<sup>36</sup>Haerana, *Manajemen Pembelajaran.....* hlm. 38.

<sup>37</sup>Haerana, *Manajemen Pembelajaran.....* hlm. 39.

tujuan untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang lebih efektif, efisien dan ekonomis dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pengorganisasian pendidikan ditunjukkan untuk menghimpun semua potensi komponen pendidikan dalam suatu organisasi sekolah yang sinergis untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya.<sup>38</sup>

### 3. Pelaksanaan/Penggerakan

Dalam kamus Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah usaha untuk melaksanakan suatu rancangan kegiatan.<sup>39</sup>

Pelaksanaan merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi perencanaan dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam pengorganisasian.<sup>40</sup> Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya fungsi perencanaan untuk menjadi nyata, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Menurut Mulyasa, pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mencakup tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentuka kompetensi dan penutup.<sup>41</sup>

### 4. Penilaian/Evaluasi

---

<sup>38</sup>Haerana, *Manajemen Pembelajaran*....hlm. 12.

<sup>39</sup>Haerana, *Manajemen Pembelajaran*....hlm. 45.

<sup>40</sup>Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2006), hlm. 13.

<sup>41</sup>Haerana, *Manajemen Pembelajaran*.....hlm. 45.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun non tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, produk, portofolio dan penilaian diri.<sup>42</sup>

Penilaian pendidikan lebih menekankan pada aspek proses awal dalam penilaian atas suatu kegiatan untuk memperoleh data tentang tingkat ketercapaian kegiatan belajar mengajar. Secara umum, penilaian sebagai suatu proses yang memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.<sup>43</sup> Penilaian hasil pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukannya.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Haerana, *Manajemen Pembelajaran.....* hlm. 73.

<sup>43</sup>Haerana, *Manajemen Pembelajaran.....* hlm. 74.

<sup>44</sup>Haerana, *Manajemen Pembelajaran.....* hlm. 75.

### BAB III

## SEKILAS TENTANG QS. AN-NAHL: 78

### A. Sebab-sebab Turunnya QS. An-Nahl

Asbabun nuzul yaitu turunnya ayat-ayat al-Qur'an. Menurut bahasa kata "*asbab*" jamak dari "*sababa*" yang artinya sebab-sebab, "nuzul" artinya turun. Asbabun nuzul adalah suatu peristiwa yang menyebabkan turunnya ayat-ayat al-Qur'an, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>45</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kandungan dari pesan Allah SWT yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam bentuk al-Qur'an ini telah menjadi landasan kehidupan individu dan sosial kaum Muslim dalam segala aspek kehidupan, bahkan masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan memperoleh hidup dengan merespon dakwah dari al-Qur'an. Oleh karena itu, al-Qur'an berada di jantung kehidupan umat Muslim. Akan tetapi, tanpa adanya suatu pemahaman terhadap al-Qur'an, pemikiran, kehidupan, dan kebudayaan kaum Muslimin akan sangat sulit untuk dipahami.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Nur Hadi dan Amari Ma'ruf, *Mengkaji Tafsir 2*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 121.

<sup>46</sup>Abdul Hamid, *Pengantar Studi al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 1.

Qur'an surat an-Nahl merupakan surat ke 16 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 128 ayat. Surat an-Nahl artinya lebah yang diambil dari ayat 68. Mayoritas ulama menilainya Makkiyah, yakni turun sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Ada juga yang mengecualikan beberapa ayat. Misalnya ayat 126 dan dua ayat selanjutnya, yang memrintahkan Nabi Muhammad SAW agar jangan membalas kejahatan kecuali yang setimpal dengannya, mereka menilai ayat-ayat tersebut turun setelah Nabi SAW berhijrah ke Madinah, tepatnya setelah terbunuhnya paman beliau, yaitu Hamzah ra., dengan sangat kejam dan memilukan pada tahun III Hijriyah. Ada juga yang berpendapat bahwa hanya pada awal ayat surat sampai ayat 41 yang termasuk Makkiyah, selebihnya sampai akhir surat adalah Madaniyyah.

Nama an-Nahl diambil dari kata "lebah" yang disebutkan pada ayat 68 pada surat an-Nahl, hanya dalam satu kali al-Qur'an menyebutnya, yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ  
وَمِمَّا يُعْرِشُونَ.

*Artinya: Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia.*

Ada juga ulama yang menamainya surat *an-Ni'am*, karena terdapat banyak nikmat Allah SWT yang dijelaskan dalam surat an-Nahl.<sup>47</sup> al-Biqai ulama abad VIII H. berpendapat bahwa tujuan pokok dan tema utama surat an-Nahl adalah membuktikan

---

<sup>47</sup>Moh. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2000) hlm. 517.



kesempurnaan kuasa Allah SWT dan keluasan ilmu-Nya bahwa Dia bebas bertindak sesuai kehendak-Nya tidak ada sedikitpun kekurangan. Yang menunjukkan makna ini adalah sifat dan keadaan an-Nahl, yaitu lebah yang menunjukkan pemahaman yang dalam dan keserasian yang mengagumkan lebah dalam membuat sarangnya dan juga pemeliharannya yang baik. Keanekaragaman warna madu yang dihasilkan lebah serta khasiat madu sebagai obat, padahal sumber maknanaan lebah yaitu dari bunga dan buah-buahan yang bermanfaat dan juga yang berbahaya.<sup>48</sup>

al-Biqai mengemukakan bahwa lebah adalah binatang yang memiliki banyak keistimewaan. keajaibannya juga terlihat pada jenisnya. Ia tidak hanya terdiri dari jantan dan betina, akan tetapi juga ada yang tidak jantan dan tidak betina. Sarangnya tersusun dalam bentuk lubang-lubang yang sama yaitu berbentuk bersegi enam diselubungi oleh selaput yang halus menghalangi udara dan bakteri menyusup ke dalam. Keajaibannya dalam sistem kehidupannya penuh dengan kedisiplinan dan didedikasi di bawah pimpinan oleh seekor “ratu”. Sang ratu pun memiliki keajaiban dan keistimewaan yaitu rasa malu dan enggan berhubungan seks dengan salah satu anggota masyarakatnya yang jumlahnya dapat mencapai sekitar tiga puluh ribu ekor lebah. Disamping itu, keajaiban lebah pada bahasa dan cara mereka berkomunikasi yang dalam, haal ini telah diamati oleh sekian banyak ilmuwan salah satunya ilmuwan Austria, Kari Van Hriteh.

As-Suyiithi berpendapat bahwa “surat yang terdahulu merupakan pengantar bagi surat sesudahnya”, berarti surat an-

---

<sup>48</sup> Moh. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....hlm. 518.

Nahl ini merupakan surat pengantar bagi surat al-Isra'. Lebah dipilih Allah SWT untuk melukiskan keajaiban ciptaan-Nya dalam peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW adalah manusia seutuhnya.

Lebah dipilih untuk menjadi pengantar uraian yang berkaitan dengan manusia seutuhnya, karena seorang mukmin yaitu manusia seutuhnya diibaratkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti lebah yaitu tidak makan kecuali yang baik dan indah seperti bunga-bunganya yang tidak menghasilkan kecuali yang baik dan bermanfaat seperti madu yang merupakan minuman dan obat untuk beraneka ragam penyakit, lebah tidak hinggap di tempat yang kotor, tidak mengganggu kecuali ada yang menganggunya dan jika menyengat, sengatannya pun akan menjadi obat.<sup>49</sup>

### **B. Munasabah QS. An-Nahl: 78**

Munasabah diartikan sebagai ilmu yang membahas hikmah korelasi dan keserasian urutan ayat-ayat al-Qur'an. Munasabah adalah usaha pemikiran manusia dalam menggali rahasia hubungan ayat atau surat yang dapat diterima oleh akal. Demikian juga diharapkan ilmu munasabah ini dapat menyingkap rahasia Illahi sekaligus sanggahan-Nya bagi mereka yang meraukan kebenaran al-Qur'an sebagai wahyu.<sup>50</sup> Ilmu Munasabah adalah ilmu pengetahuan yang menggali hubungan dalam al-Qur'an, hubungan yang dicari adalah relevansi antara ayat dengan

---

<sup>49</sup>Moh. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....hlm. 519.

<sup>50</sup>Muhammad, *Permata al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 41.

ayat dan surat dengan surat yaitu surat yang sebelumnya atau surat setelahnya.

Konsep munasabah membahas tentang kesesuaian atau koherensi pada bagian-bagian di dalam al-Qur'an. Terdapat banyak pendapat mengenai bagian-bagian yang memiliki kesesuaian ini, yaitu mencakup: antar surat dengan surat sebelumnya dan antar surat dengan surat setelahnya, kalimat dalam satu ayat, satu ayat dengan ayat sebelum atau sesudahnya, pembuka surat dengan penutup surat sebelumnya atau penutup surat dan pembuka ayat sesudahnya, nama-nama surat dengan maksud-maksudnya.<sup>51</sup>

Penjelasan tentang munasabah QS. an-Nahl: 78 pada munasabah antar surat dengan surat sebelumnya dan antar surat dengan surat setelahnya, dan munasabah antar ayat dengan ayat sebelumnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Munasabah surat dengan surat

Hubungan kesesuaian antar surat dengan surat sebelumnya adalah surat an-Nahl dengan surat al-Hijr. Hubungan antara surat an-Nahl dengan surat al-Hijr sebagaimana umumnya surat-surat yang diturunkan di Mekkah sebelum hijrah yaitu berisi tentang ketauhidan, kerasulan, dan hari kiamat.<sup>52</sup>

Pada ayat sebelumnya dalam QS. al-Hijr: 92, Allah S.W.T. berfirman:

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ.

---

<sup>51</sup>Ari Hendri, "Problematika Teori Munasabah al-Qur'an", Jurnal Tafseer, Vol. 7 No. 1, 2019, hlm. 85

<sup>52</sup>Annisa Destyaningrum, Skripsi: "Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif al-Qur'an Surat an-Nahl Ayat 78", (Salatiga: IAIN, 2019), hlm. 36.

*Artinya: "Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyakan mereka semua".*

Ayat ini menunjukkan tentang pengumpulan mereka pada hari kiamat nanti dan menanyakan kepada mereka tentang apa yang telah mereka lakukan di dunia. Kemudian dalam QS. an-Nahl: 1, Allah S.W.T berfirman:

آتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ....

*Artinya: "Ketetapan Allah pasti datang...."*

Selain itu, pada akhir ayat dalam QS. al-Hijr: 99 Allah S.W.T. berfirman:

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ بِأَيْتِكَ الْبُيُوتِ.

*Artinya: "Dan sembahlah Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu".*

Ayat akhir dalam QS. al-Hijr ini sesuai dengan ayat pertama pada QS. an-Nahl. Pada bagian surat al-Hijr: 92 Allah S.W.T. berfirman bahwa manusia akan diminta pertanggung jawaban pada hari kiamat atas apa yang telah mereka perbuat di dunia, kemudian pada awal surat an-Nahl Allah S.W.T. menegaskan tentang kepastian datangnya hari akhir, dan ayat terakhir pada surat al-Hijr ditegaskan lagi tentang pertanggung jawaban manusia atas perbuatannya.

Pada ayat pertama surat al-Hijr Allah S.W.T. menerangkan tentang kebenaran adanya al-Qur'an serta jaminan-Nya untuk memelihara, dalam QS. an-Nahl terdapat ancaman-ancaman kepada mereka yang mendustakan al-Qur'an.<sup>53</sup> Sebagaimana firman Allah S.W.T:

الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَقُرْآنٍ مُّبِينٍ.

*Artinya: "Alif Lam Ra. (Surah) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Kitab (yang sempurna) yaitu (ayat-ayat) al-Qur'an yang memberi penjelasan".*

Sedangkan hubungan kesesuaian antar surat dengan surat setelahnya adalah QS. an-Nahl dengan QS. al-Isra'. Dalam QS. an-Nahl Allah S.W.T. menjelaskan perselisihan orang-orang Yahudi tentang hari Sabat, kemudian QS. al-Isra': 39 dijelaskan syariat orang Yahudi yang ditetapkan bagi mereka didalam kitab Taurat. Allah S.W.T menganjurkan kepada Nabi Muhammad S.A.W untuk bersabar dan melarang beliau agar jangan berduka cita atau berkecil hati disebabkan oleh tipu daya orang-orang musyrik, kemudian di QS. al-Isra' Allah S.W.T. menerangkan tentang kemuliaan Nabi Muhammad S.A.W. dan martabatnya yang tinggi dihadapan Allah S.W.T.

Dalam QS. an-Nahl Allah S.W.T menjelaskan tentang berbagai macam nikmat-Nya, Allah S.W.T. juga menjelaskan bahwa kebanyakan manusia tidak mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan. Kemudian dalam QS. al-Isra' menyebutkan tentang

---

<sup>53</sup>Annisa Destyaningrum, Skripsi: "Kecerdasan Spiritual....." hlm. 37

nikmat yang lebih besar yang diberikan kepada Bani Israil tentang bagaimana mereka tidak mensyukuri nikmat itu, bahkan mereka berbuat kerusakan di bumi.<sup>54</sup>

## 2. Munasabah ayat dengan ayat

Hubungan kesesuaian antara ayat 78 sangat erat keterkaitannya dengan ayat 77 pada QS. an-Nahl, sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam QS. an-Nahl: 77 adalah sebagai berikut:

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

*Artinya: "Dan milik Allah (segala) yang tersembunyi di langit dan di bumi. Urusan kejadian kiamat itu, hanya seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*

Ayat 77 dan 78 ini menjelaskan kepemilikan Allah S.W.T. tentang hal ghaib dan keghaiban hari akhir atau kiamat. Menurut Quraish Shihab, ayat 78 dapat dihubungkan dengan ayat yang sebelumnya dengan mengatakan bahwa uraiannya merupakan salah satu bukti kuasa Allah S.W.T. menghidupkan kembali siapa yang meninggal dunia dan kebangkitan manusia di hari kiamat.

Kemudian setelah Allah S.W.T. menyebutkan tentang ilmu serta limpahan anugerah-Nya kepada manusia dalam ayat 78 surat an-Nahl, dan pada ayat 77 Allah S.W.T. menjelaskan bukti tanda-tanda kekuasaan-Nya. Penekanan ayat 77 dan 78 bukan pada

---

<sup>54</sup>Annisa Destyaningrum, Skripsi: "Kecerdasan Spiritual....." hlm. 38.

anugerah-Nya akan tetapi pada pembuktian jika kekuasaan hanya dalam genggam tangan Allah S.W.T. semata.<sup>55</sup>

### C. Tafsir Tentang QS. An-Nahl: 78

Tafsir al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan sesuatu yang berkaitan dengan al-Qur'an beserta isinya. Tafsir berfungsi sebagai *mubayyin* (pemberi penjelasan), menjelaskan tentang arti dan kandungan al-Qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak dipahami atau masih samar artinya.

Menurut bahasa, kata tafsir berasal dari kata dasar "*al-fasr*" yang berarti menjelaskan atau menyingkap makna yang abstrak. Kata tafsir juga diambil dari kata "*at-tafsir*" yaitu suatu ilmu yang digunakan dokter untuk mengetahui penyakit. Tafsir adalah suatu ilmu yang digunakan untuk mengungkap kandungan dan rahasia al-Qur'an, baik yang terkandung dalam *zahir* lafal maupun kalimat dengan menggunakan beberapa ilmu yang terkait dengan ilmu-ilmu al-Qur'an.<sup>56</sup>

Secara ilmiah, tafsir terbagi menjadi empat bagian, yaitu *tafsir bil-ma'sur* (*bir-riwayah*), *tafsir bir-ra'yi* (*bid-darayah*), *tafsirul isyari* (*bil-isyarah*), dan *tafsir bil izdiwaji* (campuran).

#### 1. Tafsir *bil-Ma'sur*

Tafsir *bil-ma'sur* adalah penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an atau dengan hadis atau perkataan para sahabat untuk

---

<sup>55</sup>Annisa Destyaningrum, Skripsi: "*Kecerdasan Spiritual....*" hlm. 39.

<sup>56</sup>Amari Ma'ruf dan Nur Hadi, *Mengkaji Tafsir 1*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 3.

menjelaskan kepada sesuatu yang telah dikehendaki oleh Allah SWT. Penafsiran al-Qur'an dengan perkataan para sahabat termasuk tafsir yang dapat diterima dan dijadikan sandaran. Karena para sahabat telah dibina secara langsung oleh Rasulullah SAW dan menyaksikan turunnya wahyu serta mengetahui sebab diturunkannya ayat.<sup>57</sup>

## 2. Tafsir *bir-Ra'yi*

Tafsir *bir-ra'yi* adalah tafsir yang menjelaskan maknanya, mufassir hanya berpegang teguh pada pemahaman sendiri. Penyimpulan (istinbat) mereka didasarkan pada *ra'yu*. Seiring perkembangan zaman ayng menuntut dalam pengembangan metode tafsir karena tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah, maka tafsir ini *bir-ra'yi* memperbesar peranan ijtihad dibandingkan dengan penggunaan tafsir *bil-ma'sur*. Tafsir *bir-ra'yi* dilakukan dengan menggunakan bantuan ilmu-ilmu bahasa Arab, ilmu *qira'at*, ilmu-ilmu al-Qur'an, hadis dan ilmu hadis, ushul fikih.<sup>58</sup>

## 3. Tafsir *Isyari*

Tafsir *Isyari* adalah tafsir yang pola pemahamannya dalam menta'wilkan al-Qur'an tidak bergantung pada makna dzahirnya melainkan pada makna yang tersirat (*isyarah*) bagi mereka yang menekuni dunia suluk dan tashawuf.<sup>59</sup> Tafsir *isyari* lahir dari

---

<sup>57</sup>Nur Hadi dan Amari Ma'ruf, *Mengkaji Tafsir 2*.....hlm. 105.

<sup>58</sup>Nur Hadi dan Amari Ma'ruf, *Mengkaji Tafsir 2*.....hlm. 106.

<sup>59</sup>Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 126.



kalangan penganut tasawuf nazhari, yaitu ajaran tasawuf yang mengembangkan pemikiran dan analisis rasional.<sup>60</sup>

#### 4. Tafsir *bil-Izdiwaji*

Tafsir *bil-izdiwaji* disebut juga dengan metode campuran antara *tafsir bil-ma'sur* dan *tafsir bir-ra'yi*, yaitu penafsiran ayat al-Qur'an berdasarkan perpaduan antara sumber *tafsir riwayat* yang kuat dan sahih, dengan sumber hasil melalui ijtihad akal pikiran yang sehat. Tafsir *bil-izdiwaji* ini banyak ditulis pada tafsir modern dan muncul sesudah kebangkitan kembali umat Islam. Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar menyatakan bahwa penerapan cara penafsiran ini dalam menafsirkan al-Qur'an dengan memelihara sebaik-baiknya hubungan antara *naqal* dan akal serta antara *riwayat* dan *dirayah*. Mufassir tidak hanya mengutip atau menukil pendapat-pendapat mufassir terdahulu, akan tetapi juga menggunakan tinjauan pengalamannya sendiri.<sup>61</sup>

Berdasarkan tafsir qur'an surat an-nahl ayat 78 secara mufradat, adalah sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

*Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".*

---

<sup>60</sup>Ali As-Sahbuny, *Kamus al-Qur'an: Quranic Explorer*, (Jakarta: Shahih, 2016), hlm. 797.

<sup>61</sup>Abdul Basir, "Kaidah Tafsir dalam Ulumul Qur'an", *Jurnal Al Jami* Vol. 15 No. 29, 2019. hlm. 5.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu *السمع* (*al-sam'a*), *الأبصار* (*al-abshar*), *الآفئدة* (*al-af'idah*). Kata *السمع* (*al-sam'a*) berarti telinga yang fungsinya untuk menangkap suara, memahami pembicaraan dan mendengarkan informasi yang didapat. *al-sam'a* merupakan bentuk tunggal atau *mufrad* karena yang didengar oleh setiap orang selalu sama, baik oleh satu orang maupun banyak orang dan dari arah manapun datangnya suara. kata *الأبصار* (*al-abshar*) merupakan bentuk jamak dari kata *بصر* yang artinya melihat, kata *الأبصار* berarti melihat berbagai banyak hal informasi, karena pada dasarnya setiap orang melihat sesuatu pada sisi yang berbeda-beda, dan kata *الآفئدة* (*al-af'idah*) merupakan bentuk jamak dari kata *قوة* yang berarti hati, ini mengartikan bahwa ada berbagai macam hati pada diri setiap manusia, ada yang baik dan ada yang buruk, tergantung pada diri manusia dalam menggunakan akalinya untuk melalui suatu tujuan.

Kata *قوة* (*fu'aad*) disebut dengan hati yang murni, *fu'aad* merupakan potensi qalbu yang berkaitan dengan indrawi yang mengolah informasi yang selalu dilambangkan berada dalam otak manusia. Fungsi *fu'aad* mempunyai tanggung jawab intelektual yang jujur pada apa yang dilihatnya, potensi ini selalu merujuk pada objektivitas dan jauh dari sifat bohong, sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. an-Najm: 11, adalah sebagai berikut:

مَا كَذَّبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ.

Artinya: "Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya"

*Fu'aad* diartikan selalu bersikap jujur dan objektif ia akan selalu haus dengan kebenaran. *Fu'aad* memberikan ruang untuk akal berpikir, bertafakur, memilih dan mengolah seluruh data yang masuk dalam qalbu manusia, sehingga lahir ilmu pengetahuan yang bermuatan moral dalam hal mengambil sikap atau mengambil suatu keputusan.<sup>62</sup>

Sedangkan penafsiran QS. an-nahl: 78 secara global yaitu, diantara nikmat Allah S.W.T. adalah Dia telah mengeluarkan kalian manusia dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun. Kalian (manusia) tidak mengetahui kapan perjanjian yang telah diambil dari kalian ketika berada di alam ruh, tidak mengetahui kebahagiaan dan keburukan yang telah ditetapkan ketika terlahir di dunia, dan tidak mengetahui suatu hal yang bermanfaat bagi kalian. Allah S.W.T. memberikan kepada kalian (manusia) pendengaran, penglihatan dan juga hati yang merupakan suatu perangkat untuk menerima pengetahuan agar kalian bersyukur kepada Allah S.W.T. dengan menggunakan panca indera tersebut untuk taat kepada-Nya.<sup>63</sup>

Pendapat seorang mufassir dalam kitabnya tentang isi kandungan makna qur'an surat an-Nahl: 78 adalah sebagai berikut:

1. Tafsir al-Maraghi (Ahmad Musthofa al-Maraghi)

Tafsir al-Maraghi pertama kali diterbitkan pada tahun 1951 M, pertama terbit terdiri atas 30 juz, sesuai dengan jumlah juz al-Qur'an, pada penerbitan yang kedua terdiri dari 10 jilid

---

<sup>62</sup>Duriana dan Anin Lih, "*Qalbu dalam Pandangan al-Ghazali*", Jurnal Mediasi, Vol. 9 No. 2, 2015, hlm. 39.

<sup>63</sup>Irfan Yuhadi, "*Korelasi Antara Surat al-Nahl 78 dengan Gaya Belajar Manusia*", Jurnal Dirasat Islamiyah, Vol. 5 No. 1, 2017, hlm. 70.

dan tafsir ini juga pernah diterbitkan sebanyak 15 jilid dan yang beredar di Indonesia adalah edisi Tafsir al-Maraghi yang 10 jilid.<sup>64</sup>

Kitab Tafsir al-Maraghi menggunakan metode penulisan yang sistematis, bahasa yang simpel dan efektif untuk dibaca dan dipahami. Kitab ini mempunyai keunikan dalam metode penulisan. Kitab Tafsir yang dianggap sejajar dengan kitab al-maraghi adalah *tafsir al-Manar* karya Muhammad 'Abduh dan Muhammad Rasyid Rida, *tafsir al-Qur'an* karya Mahmud Syaltut, dan *tafsir al-Wadih* karya Muhammad Mahmud Hijazi, semua kitab tafsir tersebut mengambil corak *adabi ijtima'i*.<sup>65</sup>

Tafsir qur'an surat an-nahl: 78 dalam kitab tafsir al-maraghi yaitu, Allah SWT menjadikan kalian mengetahui tentang apa yang tidak kalian ketahui, setelah ia mengeluarkan kalian dalam perut seorang ibu. Kemudian memberikan kalian akal, dengan seperti itu kalian dapat memahami dan membedakan diantara yang baik dan yang buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar.

Pendengaran menjadikan kalian dapat mendengar berbagai macam suara, sehingga sebagian dari kalian dapat memahami dari sebagian yang lain tentang apa yang kalian perbincangkan, dengan penglihatan menjadikan kalian dapat

---

<sup>64</sup>Ali Said dan Budi Fadli, "Konsep Pembelajaran yang Terkandung dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 78 (Studi Komparasi Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Maraghi)", Jurnal al-Ta'dib, Vol. 6 No. 2, 2017, hlm. 183.

<sup>65</sup>M. Khoirul Hadi, "Karakteristik Tafsir al-Maraghi dan Penafsirannya Tentang Akal", Jurnal Studia Islamika, Vol. 11 No. 1, 2014, hlm. 162.

melihat banyak orang, sehinggakalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, sehingga kalian dapat mengetahui perkara-perkara yang kalian butuhkan didalam hidup ini, kalian dapat mengetahui jalan, lalu kalian menempuhnya untuk berusaha mencari rezeki, dan dapat memilih barang-barang yang baik dan meninggalkan yang buruk.

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dengan harapan kalian dapat bersyukur kepada-Nya dengan menggunakan nikmat-nikmat-Nya dengan tujuan ia ciptakan untuk dapat beribadah kepada-Nya, dan agar setiap anggota tubuh kalian melaksanakan ketaatan kepada-Nya. Karena sesungguhnya apabila seorang hamba memurnikan ketaatannya kepada Allah SWT, maka seluruh perbuatannya akan diperuntukkan bagi Allah SWT. Maka dia tidak mendengar kecuali hanya untuk Allah SWT semata, karena Allah SWT kepadanya, bahwa tidak memegang dan berjalan kecuali dalam ketaatan kepada-Nya, sambil memohon pertolongan kepada-Nya dalam melakukan semua hal tersebut.<sup>66</sup>

## 2. Tafsir al-Misbah (M. Quraish Shihab)

Tafsir al-misbah berjumlah 15 volume, cetakan ketujuh (2006) yang dicetak oleh Lentera Hati. Tafsir ini disusun berdasarkan sistematika yang dimulai dari penamaan surat disertai dengan penjelasannya, kemudian masuk pada

---

<sup>66</sup>Ali Said dan Budi Fadli, *"Konsep Pembelajaran.....*hlm. 184.

penjabaran ayat yang dikemas dalam sebuah kelompok yang terdiri atas beberapa ayat.<sup>67</sup>

Quraish Shihab menggunakan metode tahlili, yaitu metode analisis dengan cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan ayat dengan ayat, surat dengan surat, sesuai dengan urutan mushaf Usmani. Sedangkan corak tafsir al-Misbah adalah corak *adabi ijtima'i* yaitu corak penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan yang disusun dengan menggunakan bahasa yang lugas dan menekankan tujuan pokok al-Qur'an, lalu mengorelasikannya dengan kehidupan sehari-hari seperti pemecahan masalah umat dan bangsa yang sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini.<sup>68</sup>

Qur'an surat an-nahl ayat 78 ini dapat dihubungkan dengan ayat yang lalu dengan menyatakan bahwa uraiannya merupakan salah satu bukti kuasa Allah SWT menghidupkan kembali siapa yang telah meninggal dunia serta kebangkitan hari kiamat.

Qur'an surat an-nahl ayat 78 menyatakan: **وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم** (*dan sebagaimana Allah mengeluarkan kamu*) berdasarkan kuasa dan ilmu-Nya, **مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ** (*dari perut ibu-ibu kamu*) yang tadinya kamu tidak berwujud sedemikian rupa demikian juga Dia dapat mengeluarkan kamu. Ketika Dia mengeluarkan kamu dari ibu-ibu kamu, kamu semua **لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا** (*dalam keadaan*

---

<sup>67</sup>Ali Said dan Budi Fadli, "Konsep Pembelajaran....." hlm. 180.

<sup>68</sup>Lufaefi, "Tafsir al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara", Jurnal ar-Rainy, Vol. 21 No. 1, 2019, hlm. 32.

*tidak mengetahui sesuatu pun*) yang ada di sekeliling kamu dan *وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ* (*dia menjadikan kamu pendengaran, penglihatan-penglihatan, dan aneka hati*) sebagai bekal dan alat-alat untuk mendapatkan pengetahuan *لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ* (*agar kamu bersyukur*) dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan yang Allah SWT anugerahkan kepadamu.<sup>69</sup>

Kata pendengaran dan penglihatan merupakan sesuatu yang sangat tepat karena dalam ilmu kedokteran modern membuktikan bahwa indera pendengaran berfungsi terlebih dahulu dibanding dengan indera penglihatan. Indera pendengaran mulai tumbuh pada seorang bayi pada tahap pertama. Sedangkan indera penglihatan baru bermula pada bulan ketiga dan menjadi sempurna pada bulan keenam. Adapun kemampuan akal dan mata hati berfungsi untuk membedakan yang baik dan yang buruk, hati ini berfungsi jauh sesudah indera pendengaran dan penglihatan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa urutan indera-indera pada qur'an surat an-nahl ayat 78 mencerminkan tahap perkembangan fungsi indera-indera tersebut. Bentuk jamak dari kata arti penglihatan dan hati dipilih karena sesuatu yang didengar selalu sama, baik oleh satu orang maupun banyak orang dan dari arah manapun datangnya suara. Hal ini berbeda dengan apa yang dilihat, posisi tempat berpijak dan arah pandang menghasilkan suatu perbedaan. Dan juga hasil kerja akal dan hati, hati manusia selalu menimbulkan sekali susah, sekali benci, dan sekali rindu, tingkatnya pada setiap manusia

---

<sup>69</sup>Ali Said dan Budi Fadli, "Konsep Pembelajaran....." hlm.181.

berbeda-beda walaupun objek yang dibenci dan yang dirindu sama. Hasil penalaran pada akal pun juga demikian, dapat berbeda-beda, terkadang tepat dan juga dapat juga kesalahan fatal.

Qur'an surat an-nahl ayat 78 ini menunjukkan kepada alat-alat pokok yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Alat pokok yang bersifat material adalah mata dan telinga, sedangkan pada objek imaterial adalah akal dan hati. Dalam pandangan al-Qur'an, ada wujud yang tidak tampak walaupun dengan tajamnya penglihatan dan pikiran. Banyak hal yang tidak dapat terjangkau oleh indera, bahkan oleh akal manusia. Yang dapat menangkapnya hanyalah hati melalui wahyu, ilham, atau intuisi. Sehingga al-Qur'an disamping menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan, juga memerintahkan agar mengasah akal daya pikir dan mengasah daya hati.<sup>70</sup>

Persamaan penafsiran QS. an-Nahl: 78 dalam tafsir al-Maraghi dan tafsir al-Misbah adalah menjelaskan tentang manfaat dari telinga, mata, dan hati serta menjelaskan bagaimana menggunakan panca indera tersebut dengan baik, agar kita bisa menjadi manusia yang pandai berskyukur.

Perbedaannya yaitu penafsiran QS. an-Nahl: 78 dalam tafsir al-Maraghi lebih cenderung menjelaskan tentang manfaat dari pendengaran, penglihatan, dan hati, sebagaimana telah dijelaskan bahwa pendengaran dapat mendengar berbagai macam suara, penglihatan dapat melihat berbagai macam orang

---

<sup>70</sup>Ali Said dan Budi Fadli, *"Konsep Pembelajaran....."* hlm. 182.



sehingga dapat membedakan antara satu dengan yang lain. Sedangkan penafsiran menurut al-Misbah lebih menekankan pada proses perkembangan panca indera telinga, mata dan hati. Quraish Shihab menjelaskan bahwa indera pendengaran berfungsi terlebih dahulu dibandingkan dengan indera penglihatan, dan hati berfungsi setelah indera pendengaran dan penglihatan.

#### **D. Penelitian-penelitian tentang QS. An-Nahl: 78**

Untuk memahami lebih lanjut dan mempermudah peneliti untuk menyusun penelitian, maka peneliti perlu mengkaji beberapa karya yang mempunyai relevansi terhadap judul penelitian ini, antara lain :

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani (2013) yang berjudul “Integrasi Agama dan Sains di Sekolah Dasar melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Integratif Berbasis al-Qur’an” dalam jurnal *Kajian Islam Interdisipliner*, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sebuah konsep perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan agama dan sains berdasarkan QS. an-Nahl: 78. Penulis juga mencontohkan bagaimana penerapan pembelajaran QS. an-Nahl: 78 pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi RPP integratif berbasis QS. an-Nahl: 78 bukanlah sekedar untuk gagasan integrasi agama dan sains saja, melainkan untuk menjadikan peserta didik bersyukur kepada Allah SWT setelah mendapatkan suatu ilmu pengetahuan yang konseptual dan faktual

sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana pembelajaran dengan berbasis QS. an-Nahl: 78. Sedangkan perbedaannya yaitu pada model pengajaran integratif yang menggabungkan antara agama dan ilmu pengetahuan, model pengajaran ini dirancang dan diimplementasikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan QS. an-Nahl: 78.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Hartono (2013) yang berjudul “Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78” dalam jurnal *Insania*, penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep belajar dan pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78 yang dapat diaplikasikan oleh guru dalam rangka mengatasi dekadensi akhlaq peserta didik di Indonesia.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa konsep belajar dan pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78 ini dapat diterapkan guru untuk mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik sebagaimana yang sedang dialami peserta didik Indonesia sekarang ini.

Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang konsep pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78 dari proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menjelaskan bagaimana konsep belajar menurut QS. an-Nahl: 78.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Chanifudin (2016) yang berjudul “Potensi Belajar dalam al-Qur’an (Telaah Surat an-Nahl: 78)” dalam jurnal *Pendidikan Islam*, penelitian ini bertujuan untuk mengulas tentang belajar dalam perspektif Islam seperti yang

tertera dalam al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan psikologi belajar.

Hasil penelitian, penulis menyarankan pada lembaga-lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal terutama yang berbasis pesantren untuk mensinergikan pendidikan jasmani dan rohani secara seimbang atau yang biasa disebut dengan pendidikan yang mengembangkan IPTEK dan IMTAQ.

Persamaan penelitian yaitu menjelaskan pembelajaran yang terkandung pada QS. an-Nahl: 78. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menelaah QS. an-Nahl: 78 dari beberapa penafsiran atau kandungan makna dari tafsir mufradat, tafsir al-maraghi, tafsir ibnu katsir, tafsir al-misbah, tafsir fii zilalil qur'an, tafsir al-munir dan juga menjelaskan bagaimana asbabun nuzul, munasabah ayat, dan penjelasan ayat dari QS. an-Nahl: 78.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Ali Said dan Budi Fadli (2017) yang berjudul "Konsep Pembelajaran yang Terkandung dalam al-Qur'an Surat an-Nahl: 78 (Studi Komparasi Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Maraghi)" dalam jurnal al-Ta'dib, penelitian ini membahas perbandingan antara konsep pembelajaran perspektif tafsir al-misbah dan konsep pembelajaran perspektif tafsir al-maraghi dalam QS. an-Nahl: 78.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan konsep pembelajaran di antara tafsir al-misbah dan tafsir al-maraghi, sebagaimana kedua tafsir tersebut membahas manfaat dari pendengaran, penlihatan dan akal serta mengajarkan manusia bagaimana menggunakan akal dengan baik.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran yang terkandung dalam QS. an-Nahl: 78. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membandingkan terkait dengan konsep pembelajaran antara tafsir al-misbah dan tafsir al-maraghi, penelitian ini juga membedakan pada metode penafsiran tafsir al-Misbah dan tafsir al-Maraghi.

## BAB IV

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS QS. AN-NAHL: 78

#### A. Pengertian Manajemen Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.<sup>71</sup>

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>72</sup>

Istilah pembelajaran berkaitan erat dengan istilah mengajar. Mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi, lingkungan di sekitar peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Nana

---

<sup>71</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*.....hlm. 2.

<sup>72</sup>Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21.

Ssudjana, mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dengan demikian belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru mengenai transfer pengetahuan, nilai-nilai dan sikap dalam kegiatan pendidikan di kelas.<sup>73</sup>

Nahwali mengungkapkan bahwa sebenarnya dalam al-qur'an dan hadis dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang dapat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat.<sup>74</sup> Menurut Qur'an Surat an-Nahl: 78 belajar adalah kegiatan mendengar informasi dan melihat fakta terkait dengan suatu informasi serta memahami dengan hati antara informasi dan fakta yang diterimanya kemudian mengambil sikap untuk melakukan suatu kebaikan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT setelah meperoleh pengetahuan.

Pembelajaran menurut Qur'an Surat an-Nahl: 78 adalah upaya sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang pandai bersyukur. Perhatikan kembali Qur'an Surat an-Nahl: 78 berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

---

<sup>73</sup>Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum.....*hlm. 21.

<sup>74</sup>M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009). hlm. 48.

*Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".*

Ayat di atas memberi petunjuk bahwa kita harus melakukan usaha-usaha pendidikan dikarenakan dari segi potensi pendengaran, penglihatan dan hati menjadikan manusia bisa dididik (*homo educabile*).<sup>75</sup>

Terdapat tiga nilai pendidikan dalam ayat tersebut. Pertama, manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui suatu apapun. Kedua, dengan aktivitas mendengarkan dan melihat dalam proses pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Ketiga, pengetahuan yang didapatkan oleh manusia melalui sebuah proses pendidikan adalah untuk menjadikan orang tersebut bersyukur.

Inti dari Qur'an Surat an-Nahl: 78 adalah memberikan penjelasan bahwa manusia secara epistemologis akan membangun pengetahuannya dengan pendengaran, penglihatan dan hatinya. Allah memberikan ketiga potensi tersebut kepada manusia dengan tujuan untuk menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu (berilmu pengetahuan). Setelah berilmu pengetahuan, manusia menjadi bersyukur.<sup>76</sup>

Manajemen Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78 adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian atau

---

<sup>75</sup>Zubaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 10.

<sup>76</sup>Novan Ardy Wiyani, "Integrasi Agama dan Sains di Sekolah Dasar melalui Rencana pelaksanaan Pem belajaran Integratif berbasis al-Qur'an", *Jurnal Kajian Islami Interdisipliner* Vol. 13 No. 1, 2013, hlm. 105.

evaluasi agar mencapai hasil belajar yang efektif dengan menggunakan pembelajaran melalui indra telinga, mata dan hati dengan bagaimana siswa melakukan kegiatan mendengar informasi dan melihat fakta terkait dengan suatu informasi pembelajaran serta memahami dengan hati antara informasi dan fakta yang diterimanya kemudian mengambil sikap untuk melakukan suatu kebaikan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT setelah memperoleh pengetahuan.

## **B. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78**

Tujuan pembelajaran adalah sebenarnya untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual pada peserta didik dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (ketrampilan).

Tujuan kognitif berhubungan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif yaitu mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan perkembangan psikomotorik adalah perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga peserta didik mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tujuan pembelajaran didalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik



setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah upaya membekali diri peserta didik dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan ketrampilan sehingga mengalami perkembangan positif.<sup>77</sup>

Tujuan Pembelajaran dengan berbasis QS. an-Nahl: 78 adalah agar terbentuknya peserta didik yang pandai bersyukur. Ada tiga dimensi dalam bersyukur yaitu hati, lisan dan *jawarih* (anggota badan). Hati menjadi tumbuhnya *ma'rifat* kepada Allah SWT. Dengan menggunakan hati, manusia dapat menangkap pengertian, pengetahuan dan dapat menjadi manusia yang arif atau bijaksana. Kearifan tersebut tercermin dalam perkataannya atau lisannya yang penuh dengan kejujuran dalam perbuatannya sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.<sup>78</sup>

Peserta didik yang pandai bersyukur dapat ditunjukkan dengan profil peserta didik yang memiliki karakter berikut, yaitu: berfikiran terbuka, jujur, amanah, sportif, peduli, toleran, bertanggung jawab dan taat hukum. Tujuan pembelajaran dengan

---

<sup>77</sup>Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum.....*hlm. 28.

<sup>78</sup>Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran.....*hlm. 52.

berbasis QS. an-Nahl: 78 diatas dapat dicapai melalui pemberian materi belajar integratif dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi, dan media pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu membuat proses kegiatan belajar mengajar yang baik untuk siswanya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Guru memberi suatu pembelajaran melalui indera telinga dan mata siswa. Telinga untuk mendengar informasi dan mata untuk melihat informasi fakta yang diketahuinya, kemudian siswa mengambil sikap untuk melakukan suatu hal kebaikan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT setelah memperoleh suatu ilmu pengetahuan.

Manajemen pembelajaran berbasis QS. an-Nahl: 78 ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78 yang bertujuan untuk menjadikan seorang siswa agar pandai bersyukur kepada Allah SWT dalam mengetahui suatu informasi melalui komponen dalam pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78, antara lain: materi belajar integratif, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru untuk melihat keberhasilan pada proses pembelajaran.

Manfaat dari manajemen pembelajaran berbasis QS. an-Nahl: 78 yaitu pendidik lebih mudah untuk mengimplementasikan proses pembelajaran kepada peserta didik, peserta didik akan

memahami pembelajaran melalui hati, karena hati dapat membentuk tingkah laku peserta didik dalam merespon materi pembelajaran yang telah didengar dan diamatinya dari pendidik, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang baik.

### **C. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl:**

#### **78**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>79</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat. Karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula.

Keberhasilan belajar para siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya saat mengajar. Artinya, guru tidak

---

<sup>79</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15.

akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.<sup>80</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, maka perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik.<sup>81</sup>

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Sebagaimana pembelajaran yang telah dijelaskan oleh Degeng dan Reigeluth sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif (menggambarkan), sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran preskriptif (memberi petunjuk).<sup>82</sup>

Perlu adanya suatu perencanaan pembelajaran yaitu agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

---

<sup>80</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran.....*hlm. 200.

<sup>81</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran.....*hlm. 203.

<sup>82</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran.....*hlm.3.

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa perorangan.
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermaksud pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
8. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>83</sup>

Adapun manfaat dari perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>83</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran.....*hlm.3.

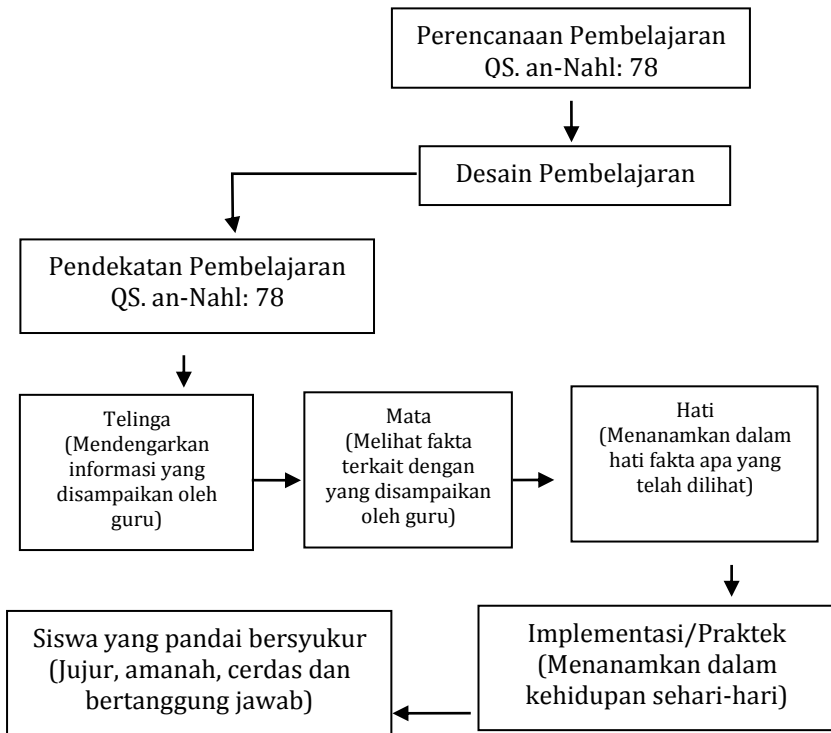
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja, baik pendidik maupun peserta didik.
4. Sebagai alat ukur efektif atau tidaknya suatu kegiatan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kegiatan tersebut.
5. Untuk bahan penyusunan data agar tidak terjadi kesenjangan dalam kegiatan pembelajaran.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga dan alat.<sup>84</sup>

Dalam perencanaan dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar mengajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan kreatif.<sup>85</sup> Perencanaan pembelajaran berbasis QS. an-Nahl: 78 yaitu perencanaan yang dilakukan oleh guru bagaimana menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan ilmu pengetahuan yang sudah dipahami melalui telinga, mata dan hati agar pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru sebagai pendidik dalam kegiatan belajar mengajar merencanakan pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78 yang dirumuskan perencanaan pembelajarannya melalui telinga, mata dan hati, untuk lebih jelasnya perhatikan bagan perencanaan pembelajaran berbasis QS. an-Nahl: 78, sebagai berikut:

---

<sup>84</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran.....*hlm. 204.

<sup>85</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*hlm. 18.



Gambar 1 Perencanaan Pembelajaran QS. an-Nahl: 78

Berdasarkan gambar 1 diatas, guru merencanakan pembelajaran berbasis QS. an-Nahl: 78 melalui desain pembelajarannya terlebih dahulu, setelah itu membuat pendekatan pembelajaran, pertama melalui telinga yaitu siswa mendengarkan dengan seksama informasi yang disampaikan oleh guru, kedua melalui mata yaitu siswa melihat fakta terkait dengan yang disampaikan oleh guru, dan ketiga melalui hati yaitu siswa menanamkan dalam hati fakta informasi apa yang telah dilihat,

selanjutnya siswa mempraktekkan informasi yang telah diketahui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses perencanaan pembelajaran berbasis QS. an-Nahl: 78 yang sudah dijelaskan, siswa akan menjadi manusia yang pandai bersyukur kepada Allah SWT, dengan menjadi siswa bersifat jujur, amanah, cerdas dan bertanggungjawab.

Dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran berbasis QS. an-nahl: 78, sebagai guru kelas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan berbasis QS. an-nahl: 78. Berikut ini adalah contoh format RPP dalam pembelajaran berbasis QS. an-nahl: 78.

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis QS. an-Nahl: 78

Satuan Pendidikan : -  
Kelas/Semester : 1/1  
Tema : Cinta al-Qur'an  
Muatan Terpadu : Pendidikan Agama Islam  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

##### a. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mendengarkan dan mengamati, siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik.
2. Melalui kegiatan menulis dan membaca, siswa mampu menghafal bacaan ayat al-Qur'an dengan baik.
3. Melalui kegiatan menganalisa, siswa mampu menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.



4. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis QS. an-Nahl: 78, siswa mampu memanfaatkan fungsi telinga, mata dan hati dengan baik sehingga siswa menjadi pandai bersyukur.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Metode	Media	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a. Menjelaskan materi tentang manfaat mempelajari al-Qur'an. Menceritakan kisah menajubkan tentang penghafal al-Qur'an. Menunjukkan bacaan al-Qur'an yang akan dipelajari.	Ceramah Kisah Tanya Jawab	Audio Video Visual	15 Menit
Inti	Siswa mampu membaca ayat al-Qur'an yang akan dipelajari Siswa mampu menulis ayat al-Qur'an yang sudah dibaca dan dipelajari agar mudah untuk diingat. Siswa mampu menghafal bacaan ayat al-Qur'an yang sudah dibaca dan ditulis.	Praktik Tulisan Praktik	QS. al-Fatihah	30 Menit
Penutup	Siswa berdiskusi tentang manfaat mempelajari bacaan ayat al-Qur'an yang sudah dipelajari. Siswa mampu menganalisa tentang manfaat yang	Diskusi Praktik	Bahan cetak atau buku tulis	25 Menit

	terkandung dalam bacaan ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu menerapkan manfaat yang terkandung dalam bacaan ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	Praktik		
--	---	---------	--	--

Penilaian : Tes tertulis

Instrumen : Penilaian diri sikap spiritual

Mengetahui, ....., .....

Kepala Sekolah Guru Kelas

.....  
 NIP. ....

.....  
 NIP. ....

**D. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78**

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme yang struktur dari semua subjek yaitu perangkat lunak dan perangkat keras yang bekerja secara efektif dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan proporsinya masing-masing.<sup>86</sup> Menurut Reigulth, Bunderson dan Meriil strategi pengorganisasian pembelajaran sebagai strutral strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan

---

<sup>86</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29.

mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Membuat urutan mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, sedangkan mensintesis mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.

Pengorganisasian pembelajaran secara khusus, merupakan tahap yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran. Strategi pengorganisasian pembelajaran dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro lebih mengacu pada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran (apakah itu konsep, prosedur atau prinsip) yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mengacu kepada penetapan konsep atau prosedur atau prinsip yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis kepada keputusan tentang bagaimana cara menunjukkan keterkaitan diantara konsep prosedur atau prinsip. Serta kaitan yang sudah diajarkan.<sup>87</sup>

Peran guru mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa berarti mengubah peran guru dari bersifat didaktis (mendidik) menjadi lebih bersifat mengindividualis, yaitu menjamin bahwa kesempatan yang diberikan oleh guru akan

---

<sup>87</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran.....*hlm. 18.

menuntut siswa selalu aktif mencari, memperoleh dan mengolah perolehan belajarnya.<sup>88</sup> Pada dasarnya semua kemampuan yang dimiliki siswa dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang bermutu.<sup>89</sup>

Strategi dalam pengorganisasian pembelajaran guru berperan untuk menata bahan ajar yang akan diberikan selama satu semester, menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan, memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan, membuat rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan, menetapkan materi-materi yang akan dibahas bersama siswa, memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri, dan memberikan format penilaian atas penguasaan setiap materi.<sup>90</sup>

Strategi pengorganisasian pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78 adalah untuk membentuk sikap berakhlak mulia. Perencanaan yang dilakukan oleh guru terhadap isi atau bahan pembelajaran bertujuan untuk menyesuaikan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78. Pengorganisasian pembelajaran dibuat untuk menjadi peserta didik yang pandai bersyukur kepada Allah SWT.

---

<sup>88</sup>Nandang kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum.....*hlm. 64.

<sup>89</sup>Novan Ardy Wiyani, "Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing", *Jurnal Ilm. Kel. & Kons.*, Vol. 13, No. 2, 2020. hlm. 176.

<sup>90</sup>Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs Di MI Muta'alimi Frateran 1 Kota Kediri*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 24.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78 adalah (1) siswa mendengarkan informasi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, (2) siswa melihat faktor yang terkait dengan informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, (3) siswa menanamkan informasi pembelajaran yang diketahuinya kedalam hatinya dan menerapkan pengetahuan pada kehidupan sehari-hari agar siswa tersebut pandai bersyukur.

### **E. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah di rencanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru.<sup>91</sup>Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter pada dasarnya merupakan suatu proses pembiasaan, yaitu pembiasaan berperilaku baik, pembiasaan berperilaku jujur, pembiasaan malu berbuat negatif, pembiasaan menghindari kemalasan, dan lainnya. Keberhasilan dalam membentuk karakter pada anak sejak dini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan adab dan

---

<sup>91</sup>Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran.....*hlm. 19.

tingkah laku anak di masa yang akan datang.<sup>92</sup> Untuk memastikan agar dalam kegiatan pembiasaan anak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang berbagai kebaikan dan mempraktikkan kebaikan tersebut, maka kegiatan pembiasaan harus dikembangkan secara efektif dan efisien.<sup>93</sup>

Ada beberapa prinsip pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan di dalam hadis oleh Rasulullah dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap peserta didik, yaitu:

1. Motivasi, segala ucapan Rasulullah mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.
2. Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
3. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk menguasainya.
4. Repetisi, selalu melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.

---

<sup>92</sup>Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto", Jurnal Thufula, Vol. 8 No. 1, 2020, hlm. 30.

<sup>93</sup>Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 3.

5. Analogi langsung, seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakur.
6. Memperhatikan keragaman peserta didik, sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan yang ragu-ragu.
7. Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional dan kinetik.
8. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (aspek psikologis/ilmu jiwa).
9. Menumbuhkan kreativitas peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan kemudian mendapat jawaban dari peserta didik yang diajak bicara.
10. Berbaur dengan peserta didik, tidak eksklusif atau terpisah seperti bermusyawarah bersama mereka dan berjuang bersama mereka.
11. Aplikasi, Rasulullah langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat.
12. Do'a, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah.

13. Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.<sup>94</sup>

Proses atau pelaksanaan pembelajaran menurut Qur'an surat an-Nahl: 78 dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik belajar dengan cara mendengar informasi dan melihat fakta terkait dengan suatu informasi serta memahami dengan hati antara informasi dan fakta yang diterimanya kemudian mengambil sikap untuk melakukan suatu kebaikan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT setelah memperoleh pengetahuan. Agar peserta didik dapat melakukan hal tersebut, maka pendidik harus dapat memilah dan memilih pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang relevan dengan teori pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78.<sup>95</sup>

Konsep pendekatan pelaksanaan pembelajaran berbasis QS. an-Nahl: 78, sebagai berikut:

1. Keimanan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah sebagai sumber kehidupan pada makhluk di jagad ini.
2. Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah yang dihadapi.

---

<sup>94</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....* hlm. 131.

<sup>95</sup>Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran.....* hlm. 30.



3. Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya dalam menghadapi suatu masalah.
4. Rasional, usaha dalam memberikan peran akal pada peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi dan kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
5. Emosional, upaya membangkitkan perasaan atau emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya.
6. Fungsional, menyediakan semua bentuk standar materi yang akan dipelajari, dari segi manfaatnya untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Proses belajar dan mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Pada proses atau pelaksanaan pembelajaran pasti ada metode yang digunakan untuk menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.

Menentukan metode dan media pembelajaran merupakan tahap penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78 peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara mendengar dan melihat.

Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat menjadikan peserta didik mendengarkan dan melihat konsep pada materi pembelajaran secara seksama. Kemudian media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga harus dapat menjadikan peserta didik mendengar dan melihat untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang konseptual dan faktual agar muncul pemahaman kepada peserta didik untuk bersyukur kepada Allah SWT.<sup>96</sup>

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada peserta didik dilakukan dengan cara lisan. Yang harus diperhatikan adalah sebaiknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami dan mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran di dalam sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian dan prinsip-prinsip) yang banyak dan luas.

Berikut adalah beberapa tujuan digunakannya metode ceramah dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik,

---

<sup>96</sup>Novan Ardy Wiyani, *Integrasi Agama dan Sains.....*hlm 114.

sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis dari hasil metode ceramah.

- b. Menyajikan garis-garis besar isi pengajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
  - c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
  - d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara jelas dan luas.
  - e. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.<sup>97</sup>
2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang peserta didik berpikir dan membimbing dalam mencapai suatu kebenaran.

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan suatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara pendidik bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada pendidik. Adapun tujuan metode tanya jawab, yaitu:

- a. Mengecek dan mengetahui sampai sejauhmana kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang telah dikuasainya.

---

<sup>97</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*hlm. 137.

- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik tentang suatu masalah yang belum dipahaminya.
- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.
- d. Melatih peserta didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orsinil (asli).<sup>98</sup>

### 3. Metode Tulisan

Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol apapun, hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan merupakan langkah untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Allah SWT menjadikan tulisan sebagai suatu cara, metode dan sarana untuk mendapat ilmu.

### 4. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik dua orang atau lebih, masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan suatu hal yang disepakati setiap kelompok, maka masing-masing individu menghilangkan perasaan subyektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi kualitas pikiran dan pertimbangan akal yang semestinya.

Diskusi pada dasarnya yaitu tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat jawaban pelajaran bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Ada beberapa tujuan pada metode diskusi, yaitu:

---

<sup>98</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*hlm. 138.

- a. Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan.
  - b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
  - c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuhnya konsep diri yang lebih positif.
  - d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
  - e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
  - f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah yang dihadapi.<sup>99</sup>
5. Metode Kisah

Metode kisah ini dapat membuka kesan mendalam pada jiwa peserta didik, sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari suatu kisah-kisah, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara yang menyentuh hati dan perasaan.

Oleh sebab itu, Allah SWT memutar kembali kejadian-kejadian yang lalu dan kehidupan berikutnya dan mempunyai arahan agar menjadi gambaran bagi orang yang mendatang dan mengambil pelajaran untuk kemaslahatan diri dan orang lain.

---

<sup>99</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*hlm. 141.

Menurut al-Nahwali dalam A. Tafsir (2004:140) metode kisah ini sangat penting, karena:

- a. Metode kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengarnya.
- b. Kisah dari Qur'an dan kisah Nabawi dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat merasakan kisah-kisah tersebut, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.
- c. Kisah Qur'an dan kisah Nabi mendidik rasa keimanan pada diri peserta didik dengan cara sebagai berikut:
  - 1) Membangkitkan berbagai perasaan seperti *khauf*, *ridha* dan cinta.
  - 2) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga terkumpul pada suatu puncak yaitu kesimpulan dari kisah.
  - 3) Melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga pendengar atau pembaca terlibat secara emosional.<sup>100</sup>

## 6. Metode Praktik

Metode praktik ini bertujuan untuk pendidik dalam mendidik peserta didik dengan menggunakan cara memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau

---

<sup>100</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*hlm. 143.

benda dengan dipraktekkan dengan harapan peserta didik menjadi jelas dan mudah dipahami secara gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dijelaskan.<sup>101</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78 mengarahkan agar peserta didik melakukan proses belajar dengan menggunakan alat potensialnya berupa indera pendengaran, penglihatan dan hatinya. Pendekatan pembelajaran yang dipilih dan metode serta strategi pembelajaran yang telah ditentukan harus dapat mengarahkan peserta didik untuk aktif menggunakan indera pendengaran, penglihatan dan hatinya. Untuk mendukungnya maka digunakanlah berbagai media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78 antara lain, sebagai berikut:

#### 1. Media Pembelajaran Berbasis Audio

Media pembelajaran berbasis audio ini berbentuk suara atau audio. Misalnya seperti *tape recorder*, radio dan rekaman suara dengan berbagai media seperti pringan hitam dan handphone. Media pembelajaran berbasis audio ini digunakan untuk mendukung aktivitas mendengarkan pada proses pembelajaran.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup>Abdul Majdi, *Perencanaan Pembelajaran.....*hlm. 153.

<sup>102</sup>Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran.....*hlm. 47.

## 2. Media Pembelajaran Berbasis Visual

Media pembelajaran berbasis visual berbentuk gambar, simbol, diagram, *chart* dan lainnya. Baik bersifat diam maupun yang bersifat bergerak. Misalnya poster, papan statistik dan lainnya. Media pembelajaran berbasis visual digunakan untuk menudukung aktivitas melihat atau mengamati pada proses pembelajaran.

## 3. Media Pembelajaran Berbasis Audio-Visual

Media pembelajaran berbasis audio-visual berbentuk suara sekaligus gambar baik yang diam maupun yang bergerak. Misalnya televisi, video, film dokumenter dan lainnya. Media pembelajaran berbasis audio-visual digunakan untuk mendukung aktivitas mengamati pada proses pembelajaran.

## 4. Media Pembelajaran Berupa Bahan Cetak

Media pembelajaran berupa bahan cetak misalnya surat kabar, majalah, *hand out*, kertas kerja, jurnal ilmiah dan lainnya. Media pembelajaran berupa bahan cetak digunakan untuk membantu peserta didik melakukan berbagai pengamatan dengan cara studi dokumentasi.

## 5. Media Pembelajaran Berupa Miniatur

Media pembelajaran berupa miniatur merupakan media pembelajaran yang dibuat sebagai tiruan dari benda-benda tertentu dengan ukuran yang lebih kecil dari aslinya. Misalnya seperti globe, kerangka manusia, sistem tata surya, fase-fase bulan dan lainnya. Media pembelajaran berupa miniatur digunakan untuk membantu peserta didik dalam



melakukan kegiatan pengamatan maupun percobaan dalam proses pembelajaran.

#### 6. Media Pembelajaran Berupa Alat-alat Percobaan

Media pembelajaran berupa alat-alat percobaan ini biasanya berada di laboratorium, seperti mikroskop, termometer, jangka sorong, lup dan lainnya. Media pembelajaran berupa alat-alat percobaan ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan percobaan dalam proses pembelajaran.<sup>103</sup>

#### 7. Media Pembelajaran Berupa Alam Semesta

Alam semesta merupakan pagelaran jagat raya yang didalamnya menyediakan banyak fakta yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Itulah sebabnya alam semesta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Banyak sekali teori yang dikonstruksi berdasarkan hasil kesimpulan dari fenomena-fenomena alam semesta, hal ini membuktikan bahwa alam semesta sebagai media pembelajaran sangat perlu ada dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berupa alam semesta ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik melakukan pengamatan maupun percobaan dalam proses pembelajaran.

#### 8. Media Pembelajaran Berbasis Internet

Eksistensi internet sangat membantu siapa saja dalam mencari berbagai informasi dan fakta-fakta apapun termasuk berbagai informasi dan fakta-fakta yang terkait dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dimanfaatkan

---

<sup>103</sup>Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran.....*hlm. 48.

pendidik untuk menjadikan internet sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu internet juga dipilih sebagai media pembelajaran karena mudah untuk diakses dan dapat memberikan berbagai informasi maupun fakta-fakta yang sangat luas. Media pembelajaran berbasis internet ini dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik saat melakukan kegiatan pengamatan.<sup>104</sup>

#### **F. Penilaian Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78**

Penilaian dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai peserta didik. Penilaian merupakan suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri peserta didik setelah pembelajaran.<sup>105</sup>

Evaluasi secara etimologi adalah kata serapan dari *evaluation* dalam bahasa Inggris yang berarti penilaian atau penkasiran. Sedangkan secara etimologi evaluasi adalah proses kegiatan yang terencana untuk menilai keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen agar memperoleh informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program.

---

<sup>104</sup>Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran.....*hlm.49.

<sup>105</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran.....*hlm. 225.

Evaluasi pembelajaran menurut Asmawai Zainul dan Noehi Nasution (2001) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Dengan demikian evaluasi dalam proses pembelajaran adalah pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk dijadikan dasar penetapan ada tidaknya perubahan dan meningkatnya perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.<sup>106</sup>

Untuk mengetahui bahwa suatu program yang telah dilaksanakan sesuai dengan target atau tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan proses evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran di sekolah agar diketahui pencapaian target program pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>107</sup>

Evaluasi atau penilaian merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>108</sup>Data atau informasi dari penilaian merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pembelajaran.

---

<sup>106</sup>Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum.....*hlm. 216.

<sup>107</sup>Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran.....*hlm. 23.

<sup>108</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*hlm. 185.

Proses yang terdapat dalam evaluasi atau penilaian merupakan proses yang berkelanjutan. Proses ini bukan diselenggarakan hanya pada akhir kegiatan melainkan diselenggarakan pada awal, pertengahan dan akhir kegiatan. Artinya, evaluasi dilakukan secara kontinu selama kegiatan tersebut berlangsung.<sup>109</sup>

Agar upaya evaluasi atau penilaian berjalan dengan benar mencapai sasaran yaitu untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku atau keberhasilan siswa, maka harus dilaksanakan dengan berdasarkan pada suatu prinsip evaluasi sebagai berikut:

1. Evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus.

Maksud evaluasi yang dilaksanakan secara terus-menerus ialah agar guru memperoleh kepastian atau kemantapan dalam mengevaluasi. Dan dapat mengetahui tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh siswa.

2. Evaluasi harus menyeluruh (*Comprehensive*)

Evaluasi yang menyeluruh ialah yang mampu memproyeksikan seluruh aspek pola tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk dapat melaksanakan evaluasi yang memenuhi prinsip ini, maka setiap tujuan intruksional harus telah dijabarkan sejelas-jelasnya, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengukuran.

3. Evaluasi harus obyektif (*Obejktive*)

Prinsip ini dimaksudkan, bahwa didalam proses evaluasi hanya menunjukkan aspek yang dievaluasi dengan keadaan yang

---

<sup>109</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran.....*hlm.225.

sebenarnya. Jadi di dalam mengevaluasi hasil pendidikan dan pengajaran guru tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif dalam memberikan nilai kepada siswa.

#### 4. Evaluasi harus dilaksanakan dengan alat pengukur yang baik

Prinsip ini diperlukan, sebab untuk dapat memberikan penilaian secara obyektif diperlukan informasi atau bukti-bukti yang relevant dan untuk itu dibutuhkan alat yang tepat.

#### 5. Evaluasi harus deskriminatif

Kegiatan evaluasi yang dapat memenuhi prinsip ini akan mampu membedakan tentang keadaan yang diukur apabila keadaannya memang berbeda. Jadi test hasil belajar dapat dikatakan diskriminatif apabila test tersebut dapat membedakan antara 2 (dua) orang atau lebih yang memang mempunyai kemampuan yang tidak sama.<sup>110</sup>

Penilaian pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar dan secara sistematis evaluasi ini diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen *input* yaitu perilaku awal (*entry behaviour*) peserta didik.<sup>111</sup>

Tujuan penilaian secara umum adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada diri peserta didik serta kemajuan perubahan yang dialaminya setelah ia mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran

---

<sup>110</sup>Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum*.....hlm. 219.

<sup>111</sup>Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*.....hlm. 24.

memonitor peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat menentukan apakah perbaikan atau penambahan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan menemukan kelemahan dari materi pelajaran dan mencari penyebabnya. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan prestasi peserta didik, sejauh mana efisiensi metode, media, pendidik, bahan yang akan dikuasai oleh peserta didik dan untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan evaluasi itu sendiri.<sup>112</sup>

Hasil dari proses kegiatan pembelajaran guru kepada siswanya melalui perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78, diharapkan akan memperoleh hasil dari penilaian pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78 antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk memahami keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahan peserta didik dapat dijadikan acuan

---

<sup>112</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran.....*hlm. 227.

guru untuk memberikan bantuan atau bimbingan pada peserta didik.

Penilaian materi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, tes tertulis, dan tes pengetahuan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan tugas penilaian kepada siswa terkait dengan upaya mereka menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari. Berikut ini adalah contoh format penilaian dengan menggunakan penilaian diri sikap spiritual dalam pembelajaran berbasis QS. an-nahl: 78.

Lembar Penilaian Diri

Petunjuk:

1. Bacalah pertanyaan yang ada di dalam kolom dengan teliti.
2. berilah tanda centang (√) sesuai dengan sikap kalian sehari-hari.

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya semakin yakin dengan keberadaan Allah S.W.T. setelah mempelajari ilmu pengetahuan.				
2.	Saya berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.				
3.	Saya menerapkan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.				
4.	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia yang diberikan oleh Allah S.W.T.				
5.	Saya selalu berkata jujur, amanah, bertanggung jawab, dan taat peraturan				
Jumlah					

Keterangan :

- TP : Tidak Pernah
- KD : Kadang-kadang
- SR : Sering
- SL : Selalu



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran dalam arti luas yaitu proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian, sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Nama an-Nahl diambil dari kata "lebah" yang disebutkan pada ayat 68 pada surat an-Nahl, hanya dalam satu kali al-Qur'an menyebutnya. Ada juga ulama yang menamainya surat *an-Ni'am*, karena terdapat banyak nikmat Allah SWT yang dijelaskan dalam surat an-Nahl. al-Biqai ulama abad VIII H. berpendapat bahwa tujuan pokok dan tema utama

surat an-Nahl adalah membuktikan kesempurnaan kuasa Allah SWT dan keluasan ilmu-Nya. Yang menunjukkan makna ini adalah sifat dan keadaan an-Nahl, yaitu lebah yang menunjukkan pemahaman yang dalam dan keserasian yang mengagumkan lebah dalam membuat sarangnya dan juga pemeliharaannya yang baik.

Pendapat seorang mufassir dalam kitabnya tentang isi kandungan makna qur'an surat an-Nahl: 78 adalah sebagai berikut: a). Tafsir al-Maraghi, Pendengaran menjadikan kalian dapat mendengar berbagai macam suara, sehingga sebagian dari kalian dapat memahami dari sebagian yang lain tentang apa yang kalian perbincangkan, dengan penglihatan menjadikan kalian dapat melihat banyak orang, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, sehingga kalian dapat mengetahui perkara-perkara yang kalian butuhkan didalam hidup ini, kalian dapat mengetahui jalan, lalu kalian menempuhnya untuk berusaha mencari rezeki, dan dapat memilih barang-barang yang baik dan meninggalkan yang buruk. b). Tafsir al-Misbah, Qur'an surat an-nahl ayat 78 ini menunjukkan kepada alat-alat pokok yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Alat pokok yang bersifat material adalah mata dan telinga, sedangkan pada objek imaterial adalah akal dan hati. Dalam pandangan al-Qur'an, ada wujud yang tidak tampak walaupun dengan tajamnya penglihatan dan pikiran. Banyak hal yang tidak dapat terjangkau oleh indera, bahkan

oleh akal manusia. Yang dapat menangkapnya hanyalah hati melalui wahyu, ilham, atau intuisi.

3. Manajemen Pembelajaran Berbasis Qur'an Surat an-Nahl: 78 adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi agar mencapai hasil belajar yang efektif dengan menggunakan pembelajaran sarana fisik melalui indra telinga, mata dan hati dengan bagaimana peserta didik melakukan kegiatan mendengar informasi dan melihat fakta terkait dengan suatu informasi pembelajaran serta memahami dengan hati antara informasi dan fakta yang diterimanya kemudian mengambil sikap untuk melakukan suatu kebaikan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT setelah memperoleh pengetahuan.

#### **4. Saran-saran**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran yang baik sangat penting untuk seorang pendidik, penulis menyarankan kepada pendidik untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis QS. an-Nahl: 78 karena terdapat tiga potensi dalam pembelajaran yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru dan melihat fakta terkait dengan suatu informasi pembelajaran serta

memahami dengan hati antara informasi dan fakta yang diterimanya kemudian mengambil sikap untuk melakukan suatu kebaikan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT setelah memperoleh pengetahuan.

2. Pendidikan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, terutama pembelajaran akidah akhlak sebagaimana dijelaskan dalam pembelajaran qur'an surat an-nahl: 78 bahwa pembelajaran yang ditanamkan dalam hati akan menimbulkan rasa bersyukur kepada Allah SWT dengan membuktikan sifat yang jujur cerdas dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sebagai orang tua seharusnya memberikan pembelajaran akidah akhlak sedari kecil agar tertanam iman yang kuat.
3. Hasil akhir dari penelitian ini belum sepenuhnya dikatakan sempurna, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi kata penulisan, pemakaian bahasa, dan kandungan isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini karena diharapkan untuk bahan perbaikan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sahbuny, Ali. 2016.*Kamus al-Qur'an: Quranic Explorer*. Jakarta: Shahih.
- Azizy, A. Qodry. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basir, Abdul. 2019. "Kaidah Tafsir dalam Ulumul Qur'an". *Jurnal Al Jami*. Vol. 15, No. 29.
- Chanifudin. 2016. "Potensi Belajar dalam al-Qur'an (Telaah Surat an-Nahl: 78)". *Jurnal Edukasi Islami*. Vol. 5.
- Destyaningrum, Annisa. 2019. "Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif al-Qur'an Surat an-Nahl Ayat 78". Skripsi. FTIK, PAI, IAIN, Salatiga.
- Diyasika. 2019. "Penciptaan Layanan Prima melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Duriana dan Anin Lihi. 2015. "Qalbu dalam Pandangan al-Ghazali".  
*Jurnal Mediasi*. Vol. 9 No. 2.
- Fajri, Nur Sobihatul dan Novan Ardy Wiyani. 2019. "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Techmology", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Hadi, M. Khoirul. 2014. "Karakteristik Tafsir al-Maraghi dan Penafsirannya Tentang Akal". *Jurnal Studia Islamika*. Vol. 11, No. 1.
- Hadi, Nur dan Amari Ma'ruf. 2013. *Mengkaji Tafsir 2*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Halimah. 2019. "Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hartono. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif al-Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press.

- Hartono. 2013. "Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut QS. an-Nahl: 78". *Jurnal Insania*. Vol. 18, No. 2.
- Hendri, Ari. 2019. "Problematika Teori Munasabah al-Qur'an". *Jurnal Tafseer*. Vol. 7 No. 1.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maliki. 2018. "Tafsir Ibn Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya". *Jurnal el-Umdah Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1, No. 1.
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Ma'ruf, Amari dan Nur Hadi. 2013. *Mengkaji Tafsir 1*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2015. *Permata al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Najib, M., Novan Ardy Wiyani, dan Solichin. 2016. "Proses Manajemen Strategi untuk Membentuk Karakter Anak Usia

- Dini di TK Islam al-Irsyad Purwoketo". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 17 No. 1.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press. Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Said, Ali dan Budi Fadli. 2017. "Konsep Pembelajaran yang Terandung dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 78 (Studi Komparasi Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Maraghi)" *Jurnal al-Ta'dib*. Vol. 6, No. 2.
- Shihab, Moh. Quraish. 2000. *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Siswadi dan Novan Ardy Wiyani. 2018. "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan". *Jurnal Awlady*. Vol. 4, No. 1.
- Solikhah, Alfiatu. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs Di MI Muta'alimi Frateran 1 Kota Kediri*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press.



- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003.*Metodologi Penelitian Sosial–Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. 2005.*Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Uno, Hamzah B. 2006.*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Wibowo, Ahmad Nasir Ari. 2015.*Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. “Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah” *Jurnal Insania*. Vol. 17, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. “Integrasi Agama dan Sains di Sekolah Dasar melalui Rencana pelaksanaan Pembelajaran Integratif berbasis al-Qur’an” *Jurnal Kajian Islami Interdisipliner*. Vol. 13, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy, M. Najib dan Sholichin. 2013. “Penerapan TQM dalam Pendidikan Akhlak”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 28, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan”. *Jurnal Thufula*. Vol. 4, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)” *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 1.

- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TS Islam al-Irsyad". *Jurnal al-Athfal*. Vol. 3, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a bagi Orangtua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes". *Jurnal Thufula*. Vol. 5, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik". *Jurnal Insania*. Vol. 22, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. "Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiah XIV Kedungwuluh Purwokerto". *Jurnal Thufula*. Vol. 6, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlash Bumiayu Brebes". *Jurnal al-Athfal*. Vol. 5, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto". *Jurnal Thufula*. Vol. 8, No. 1.

- Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing". *Jurnal Ilm. Kel. & Kons.*. Vol. 13, No. 2.
- Yaqin, M. Zubad Nurul. 2009. *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yuhadi, Irfan. 2017. "Korelasi Antara Surat al-Nahl 78 dengan Gaya Belajar Manusia". *Jurnal Dirasat Islamiyah*. Vol. 5 No. 1.
- Zubaedi. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

## **BIODATA PENULIS**

MAASA AZKIYANI, Dilahirkan di Kabupaten Tegal tepatnya di Desa Buniwah Denasri Rt 02 Rw 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Jawa Tengah pada hari Jum'at Legi tanggal 25 Juli 1997. Anak pertama dari 4 bersaudara pasangan dari Muhammad Amirudin dan Khotibah. Penyusun menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri Buniwah 02 di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal pada tahun 2010. Pada tahun itu juga penyusun melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Model Babakan Kecamatan Lebaksiu dan tamat pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MA Negeri Babakan Kecamatan Lebaksiu pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penyusun melanjutkan pendidikan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Banyumas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.